

Analisis Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (Hots)* pada Siswa SMP Al Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Lilis Wiji Utami¹, Sulastrri Rini Rindrayani² Imam Sukwatus Suja'i³

¹Progam Studi Ilmu Pendidikan Sosial Pascasarjana, Universitas Bhinneka PGRI,
e-mail: liliswijiutami@gmail.com, sulastriskippgrita@gmail.com, doktorsujai@gmail.com

Abstrak

Kondisi lapangan yang dialami di Sekolah Menengah Pertama AL Hikam Wanatani, bahwasanya secara tidak langsung beberapa guru di sana kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dikonseptualisasikan sebagai cara berpikir kompleks yang tidak algoritmik dan menghasilkan banyak solusi. HOTS terdiri dari kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Pembelajaran yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi membutuhkan kejelasan komunikasi tertentu untuk mengurangi ambiguitas dan meningkatkan sikap siswa tentang tugas berpikir. Terlebih pada mata pelajaran IPS yang selalu berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan sekitar kita, sehingga kemampuan tersebut sangat dibutuhkan. Agar nantinya bisa meningkatkan pengetahuan sebagai bentuk kesiapan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran (HOTS). Penjelasan uraian di atas, berpikir tingkat tinggi ini sudah seharusnya dapat diterapkan dalam semua proses pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran IPS dan dimiliki oleh peserta didik sebagai upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji; (1) kesiapan guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani, (2) proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani, (3) tingkat kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran IPS siswa SMP AL Hikam Wanatani. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif, dengan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan dua pedoman instrumen yaitu pedoman observasi guru dan pedoman wawancara guru. Berdasarkan hasil analisis data, di simpulkan bahwa; (1) kesiapan guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani, (2) proses pembelajaran guru IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani, (3) tingkat kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran IPS siswa SMP AL Hikam Wanatani.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Abstract

Field conditions experienced at AL Hikam Wanatani Junior High School, that indirectly some teachers there higher-order thinking skills can be conceptualized as a complex way of thinking that is not algorithmic and produces many solutions. HOTS consists of critical, logical, reflective, metacognitive, and creative thinking skills. Learning that involves higher order thinking skills requires a certain clarity of communication to reduce ambiguity and improve students' attitudes about thinking tasks. Especially in social studies subjects which are always related to social problems in the environment around us, so these skills are needed. So that later it can increase knowledge as a form of teacher readiness in an effort to improve learning (HOTS). Explanation of the description above, this high-level thinking should be able to be applied in all learning processes, especially learning social studies subjects and owned by students as an effort to prepare critical Human Resources. This study aims to examine; (1) teacher readiness in social studies learning to improve Higher Order Thinking Skills (HOTS)

for AL Hikam Wanatani junior high school students, (2) social studies learning process to improve Higher Order Thinking Skills (HOTS) in AL Hikam Wanatani junior high school students, (3) level the ability of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in social studies learning for students of AL Hikam Wanatani Junior High School. The research method used is descriptive qualitative, with three data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. While the research instrument uses two instrument guidelines, namely teacher observation guidelines and teacher interview guidelines. Based on the results of data analysis, it is concluded that; (1) teacher readiness in social studies learning to improve Higher Order Thinking Skills (HOTS) for AL Hikam Wanatani junior high school students, (2) social studies teacher learning process to improve Higher Order Thinking Skills (HOTS) for AL Hikam Wanatani junior high school students, (3) the level of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in social studies learning for the students of AL Hikam Wanatani Junior High School.

Keywords : *Social Studies Learning, Hingher Oerder Thinkking Skills (HOTS).*

Pendahuluan

Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran yang penting salah satunya dalam mengembangkan siswa untuk berpikir kritis dimana peserta didik tidak hanya belajar pada tingkat menghafal saja. Menurut Ichsan et al., (2019:936) keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi yang meliputi kemampuan mengevaluasi dan menciptakan inovasi dalam memecahkan suatu masalah. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Negara Finlandia merupakan negara maju yang memiliki kualitas guru yang disiapkan dengan baik sebelum mengajar. Hal ini dikarenakan pada awalnya negara industri agraris tradisional beralih menjadi negara yang perekonomiannya disokong oleh ilmu pengetahuan berbasis inovasi teknologi (Sahlberg, 2010:2). Seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan Rusnilawati (2018:476) bahwa koordinasi antara orang tua dengan guru yang baik mengenai penggunaan gadget akan memiliki efek baik bagi peserta didik. Gadget dipergunakan untuk sarana pembelajaran di kelas guna memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi berbasis HOTS. Selain itu, aspek kesehatan anak perlu diperhatikan dengan mengontrol penggunaan gadget yaitu antara 2-3 jam perhari. Sebagai guru harus memiliki beberapa kompetensi yang akan menunjang sama kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) inilah yang perlu dimiliki oleh para peserta didik sebagai penerus bangsa, karena dunia pendidikan pada saat. Menurut (Nisa et al., 2018: 545), salah satu manfaat menggunakan *Higher Order Thinking Skills* pada pembelajaran yaitu informasi yang didapat akan tersimpan lebih lama dalam otak daripada menggunakan *Low Order Thinking Skills* yang berakat pada proses mengingat. Selain itu, *Higher Order Thinking Skills* dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara reflektif, kreatif, kritis, dan mampu memecahkan masalah, sehingga dapat mengambil keputusan (Snyder dan Wiles, 2015: 4; Banning, 2006: 98). Terlebih pada mata pelajaran IPS yang selalu berkaitan dengan permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan sekitar kita, sehingga kemampuan tersebut sangat dibutuhkan. Agar nantinya bisa meningkatkan pengetahuan sebagai bentuk kesiapan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran (HOTS).

Penjelasan uraian di atas, berpikir tingkat tinggi ini sudah seharusnya dapat diterapkan dalam semua proses pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran IPS dan dimiliki oleh peserta didik sebagai upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kritis dan kreatif sehingga mampu memenuhi tantangan dan tuntutan di abad 21 ini. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021".

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanana kesiapan guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills*(HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana tingkat kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran IPS siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?

METODE

Pada prosedur penelitian, Moleong (2016, hal. 127) menyatakan bahwa, terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat pra penelitian yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dengan melakukan observasi awal dan wawancara kepada salah satu guru untuk memperoleh informasi tentang subjek yang akan diteliti. Peneliti juga membaca referensi, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Sebelum peneliti memasuki lapangan untuk melakukan penelitian, maka peneliti harus membuat proposal penelitian dan mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di SMP yang telah dipilih. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar. Surat izin tersebut kemudian diserahkan ke sekolah yang bertujuan untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar. Setelah mendapatkan izin peneliti akan melakukan observasi lapangan dan menilai lapangan, serta peneliti akan menentukan informan untuk diwawancarai. Sebelum peneliti melakukan kegiatan tersebut maka peneliti harus mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam melakukan penelitian. Kemudian peneliti akan memasuki lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui instrumen yang telah dibuat dan mengidentifikasi data. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu pertama peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara kepada guru kelas mengenai Analisis Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan *Hingher Oerder Thingking Skills* (HOTS) Pada Siswa SMP AL Hikam. Kedua peneliti melakukan pengumpulan data dengan berupa foto.

3. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah pekerjaan di lapangan, maka peneliti akan melakukan tahap analisis data. Data-data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui hasil wawancara dan dokumentasi akan diidentifikasi dengan cara menggunakan analisis data yang telah diperoleh, dideskripsikan dan dipilah untuk mengambil data didasarkan pada rumusan masalah yang hendak peneliti teliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyusunan laporan dari data yang dianalisis. Penyusunan laporan akan disesuaikan dengan pedoman penyusunan laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan dengan bentuk deskripsi

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai acuan untuk bahan dalam melakukan penelitian, Dengan kisi-kisi instrumen yang sudah di verifikasi peneliti ini untuk menggunakan

pedoman pada saat wawancara dengan pihak bersangkutan. adapun instrument yang digunakan adalah

Pedoman Wawancara

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, (2013, hal. 198) yang dimaksud dengan pedoman wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu instrumen penelitian yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan relevan dengan penelitian dan sudah disiapkan oleh peneliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru SMP AL Hikam yang terpilih sebagai subjek penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan Guru dalam meningkatkan Pembelajaran, proses pembelajaran serta hasil.

Tabel 1 Kisi- kisi Pedoman wawancara Guru

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM SOAL
1.	Kesiapan Guru	1. Harus mampu merencanakan pembelajaran	1,2
		2. Harus mampu menyusun perangkat pembelajaran	3,4
2.	Proses Pembelajaran IPS	1. Harus mampu mengetahui tentang pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	5,6
		2. Harus mampu mengevaluasi hasil belajar pembelajaran IPS	7,8
3.	<i>Tingkat kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	1. Mengingat	9
		2. Memahami	10
		3. Mengaplikasikan	11
		4. Menganalisis	12
		5. Mengevaluasi	13
		6. Mencipta	14

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2016).

Analisis Data Di Lapangan Model Miles and Huberman

Menurut (Miles, 1984 dalam Sugiyono, 2016, hal. 337) menyatakan bahwa, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data reduction (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti temukan “Analisis Peran Pembelajaran IPS Dalam meningkatkan *Hinger Oerder Thinking Skills* (HOTS) Pada Siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021 berdasarkan dengan rumusan masalah:

Mendeskripsikan hasil penerapan kesiapan guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

KODE 1	ARIABEL	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
.	kesiapan Guru	1. Bagaimana cara kesiapan guru dalam pembelajaran ?	Dengan cara mempersiapkan RPP
		2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran agar terlihat menyenangkan ?	Metode HOTS
		3. Bagaimana cara kesiapan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran ?	Sesuai KI dan KD
		4. Apakah guru perlu mengetahui isian RPP dll ?	lancar Perlu supaya berjalan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, telah diperoleh hasil penelitian berupa pengetahuan guru terhadap pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan berpikir kreatif) serta kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan umur memiliki pengaruh dalam menunjang kemampuan memperkaya wawasan dan pengetahuan untuk menyajikan pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan berpikir kreatif). Hal tersebut dikarenakan faktor pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru. Kenyataan menunjukkan bahwa kecenderungan yang searah juga ditunjukkan pada guru dengan usia yang lebih muda tergolong produktif ternyata juga rata-rata memiliki Pendidikan lebih baik. Kondisi tersebut berkaitan dengan keinginan untuk mengembangkan diri mereka juga cenderung tinggi, demikian juga dengan kemampuan beradaptasi pada perubahan zaman yang akhirnya memberi dampak pada kinerja mengajar didalam kelas.

Hasil wawancara responden satu dengan Ibu .Noviany Tri Susilowati. S.Sn selaku guru mapel IPS SMP AL Hikam Wanatani Blitar, peneliti mendapatkan informasi bahwa kesiapan guru sdalam pembelajaran IPS meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dimiliki oleh guru yang sifatnya mempersiapkan kebutuhan pembelajaran untuk minat siswa lebih termotivasi untuk berfikir tingkat tinggi.

Hasil wawancara responden dua dengan Ibu . Puji Astuti S.Pd selaku guru kelas SMP AL Hikam Wanatani Blitar, peneliti mendapatkan informasi bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran IPS meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dimiliki oleh guru membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil wawancara responden satu dengan Ibu Yuliana Astuti S.Pd selaku guru kelas SMP AL Hikam Wanatani Blitar, peneliti mendapatkan informasi bahwa kesiapan guru sdalam pembelajaran IPS meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Hasil wawancara responden tiga dengan Ibu Hesti Fathur. S.Pd.elaku guru mapel Bahasa Indonesia SMP AL Hikam Wanatani Blitar, peneliti mendapatkan informasi bahwa kesiapan guru sdalam pembelajaran IPS meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dimiliki oleh guru yang sifatnya mempersiapkan kebutuhan pembelajaran untuk minat siswa lebih termotivasi untuk berfikir tingkat tinggi.

Bagaimana proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, telah diperoleh hasil penelitian berupa proses pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang diterapkan di sekolah, terlihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dibuat guru. Perencanaan pembelajaran yang bercirikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) nampak dalam penentuan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, maupun unsur-unsur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lain yang berdasar pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2013. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode-metode pembelajaran yang mengoptimalkan potensi siswa seperti *inquiri*, *problem based learning*, dan *project based Learning*. Dari sisi evaluasi pembelajaran, soal yang diberikan juga membuat siswa mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kreatif. Penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) umumnya diawali dengan pemberian stimulus berbentuk sumber bacaan, kasus, contoh film, dsb. yang bisa direspon siswa dengan menghubungkan ilmu pengetahuan yang telah dipunyainya. Tercapainya kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi siswa di sekolah sangatlah penting. Mengingat kondisi masyarakat saat ini yang menuntut siswa harus mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan. Proses pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di sekolah, menjadikan anak bisa bersaing dalam kompetisi global dan tidak tergerus oleh pengaruh zaman. Hal inilah yang menjadi kebutuhan dan juga harapan dalam pendidikan di Indonesia saat ini.

Hasil wawancara dengan Ibu .Noviany Tri Susilowati. S.Sn selaku guru mapel IPS SMP AL Hikam Wanatani Blitar, peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran IPS meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dilakukan oleh guru terkadang mendapati kendala karena ada siswa beberapa yang menjadi permasalahan untuk berfikir tingkat tinggi. Namun demikian dengan adanya pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa lebih aktif dalam bentuk tingkat bersaingnya dalam memperoleh materi yang disampaikan. Hasil wawancara responden 4 guru mengemukakan bahwa proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, walaupun banyak kendala sedikit. Akan tetapi adanya guru yang lebih berinovasi dan mengingatkan minat belajar siswa lebih sungguh-sungguh dan Berfikir tingkat tinggi .

Bagaimana tingkat kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran IPS SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil wawancara responden :

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) menunjukkan pemahaman terhadap informasi dan bernalar (reasoning) bukan hanya sekedar mengingat informasi. Guru tidak hanya menguji ingatan, sehingga kadang-kadang perlu untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan siswa menunjukkan pemahaman terhadap gagasan, informasi dan memanipulasi atau menggunakan informasi tersebut. Teknik kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inovatif, sehingga siswa sangat antusias.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2010:334)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut (Sugiyono, 2018, hal.29) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah "suatu rumusan masalah

yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mengenai Analisis Peran Pembelajaran IPS Dalam meningkatkan *Hinger Oerder Thinking Skills* (HOTS) Pada Siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu dengan pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan, yang ditunjukkan selama penelitian serta melakukan pencatatan di lapangan.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut: a. Data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. b. Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya di buat reduksi data.

Data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi merupakan data mentah yang bersifat acak-acakan dan kompleks, untuk itu peneliti melakukan data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok atau inti memfokuskan pada data mengenai Kesiapan Guru Pembelajaran IPS Dalam meningkatkan *Hinger Oerder Thinking Skills* (HOTS) Pada Siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021, Proses Pembelajaran IPS Dalam meningkatkan *Hinger Oerder Thinking Skills* (HOTS) Pada Siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021, dan Tingkat Kemampuan *Hinger Oerder Thinking Skills* (HOTS) Pada Siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Hasil peneliti mengkaji data-data dan informasi yang telah peneliti peroleh selama proses penelitian pada tanggal 14 – 25 Juni 2021, menyimpulkan bahwa data yang di peroleh merupakan jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan hasil kesiapan guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021. Guru mapel IPS sebagai motivator dalam kesiapan guru untuk mempersiapkan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yakni 1) peran sebagai teladan bagi siswa yang mencakup bahan-bahan ajar yang dipersiapkan; 2) peran sebagai pemberi motivasi yang mencakup dorongan semangat dalam diri siswa agar mengikuti pembelajaran IPS *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan lancar dan sesuai yang disiapkan oleh guru.

Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021. Sebagai seorang fasilitator, guru melakukan proses pembelajaran IPS *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan sesuai yang sudah dirancang, menciptakan inovasi yang baru agar siswa tidak bosan dan jenuh. Pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai. Upaya tersebut bisa menjadi bahan evaluasi guru kedepannya selama proses pembelajaran IPS *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang masih terkendala agar nantiya bisa lebih baik lagi.

Mendeskripsikan hasil tingkat kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP AL Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021. HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) menunjukkan pemahaman terhadap informasi dan bernalar (*reasoning*) bukan hanya sekedar mengingat informasi. Guru tidak hanya menguji ingatan, sehingga kadang-kadang perlu untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan siswa menunjukkan pemahaman terhadap gagasan, informasi dan memanipulasi atau menggunakan informasi tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, penelitian ini saya persembahkan kepada : keluargaku, Bapak, Ibu serta seseorang yang sangat berarti, terima kasih atas segala kasih sayang, doa dan segala yang telah diberikan dan teman-temanku terima kasih atas segala motivasi, dorongan dan semangat yang telah kalian berikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamromi, Z. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–87.
- Abu, Ahmadi.(1982). Psikologi Sosial. PT. Bina Ilmu Soerjono. Surabaya
- Cahyawati, R., & Sholeh, M. (2020). Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(02), 100–107.
- desviana, S. (2009). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Pekanbaru Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Higher Order Thinking (Hot) Dengan Pemberian Tugas Mind Map (Peta Pikiran) Oleh. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, (2), 1–100. http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-849873-6.00001-7%0Ahttp://saber.ucv.ve/ojs/index.php/rev_venes/article/view/1112%0Ahttps://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18/1337/persentase-panjang-jalan-tol-yang-beroperasi-menurut-operatornya-2014.html
- O D Maia Irlane Maia. (2017). Analisis kebutuhan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*, 1–14.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. In *XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Muspawi, M., Suratno, S., & Ridwan, R. (2019). Upaya Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Melalui Penerapan Model Inquiri di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 208. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v19i2.653>
- Nurwahida, O. (2018). *Pengaruh pendekatan higher order thinking skills (hots) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas iv sd inpres bontomanai kecamatan tamalate kota makassar*.
- Saputra, T. A. (2016). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2736>
- Setyaningsih, rigitta D. A. (2019). Analisis Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran. *Studi, Program Ekonomi, Pendidikan Keahlian, Bidang Pendidikan, Khusus Pendidikan, Jurusan Pengetahuan, Ilmu Keguruan, Fakultas Ilmu, D A N Dharma, Universitas Sanata*, V(1), 1–269.
- Suarno, D. T., & Sukirno, S. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Dengan Tema Pemanfaatan Dan Pelestarian Sungai Untuk Siswa Kelas Vii Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 115–125. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7663>
- Sudiami, D. (2019). Strategi Jesko Berbantuan Media E-Pub untuk Pembelajaran Hots dan Keterampilan 4C pada Mata Pelajaran IPS SMP. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 552–558.
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Uswah, E. M., & Wardani, K. (2021). Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Evaluasi Tematik Bermuatan Ips Siswa Kelas V Sdn Badran Yogyakarta. *TRIHAJU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2), 1119–1128. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9173>